

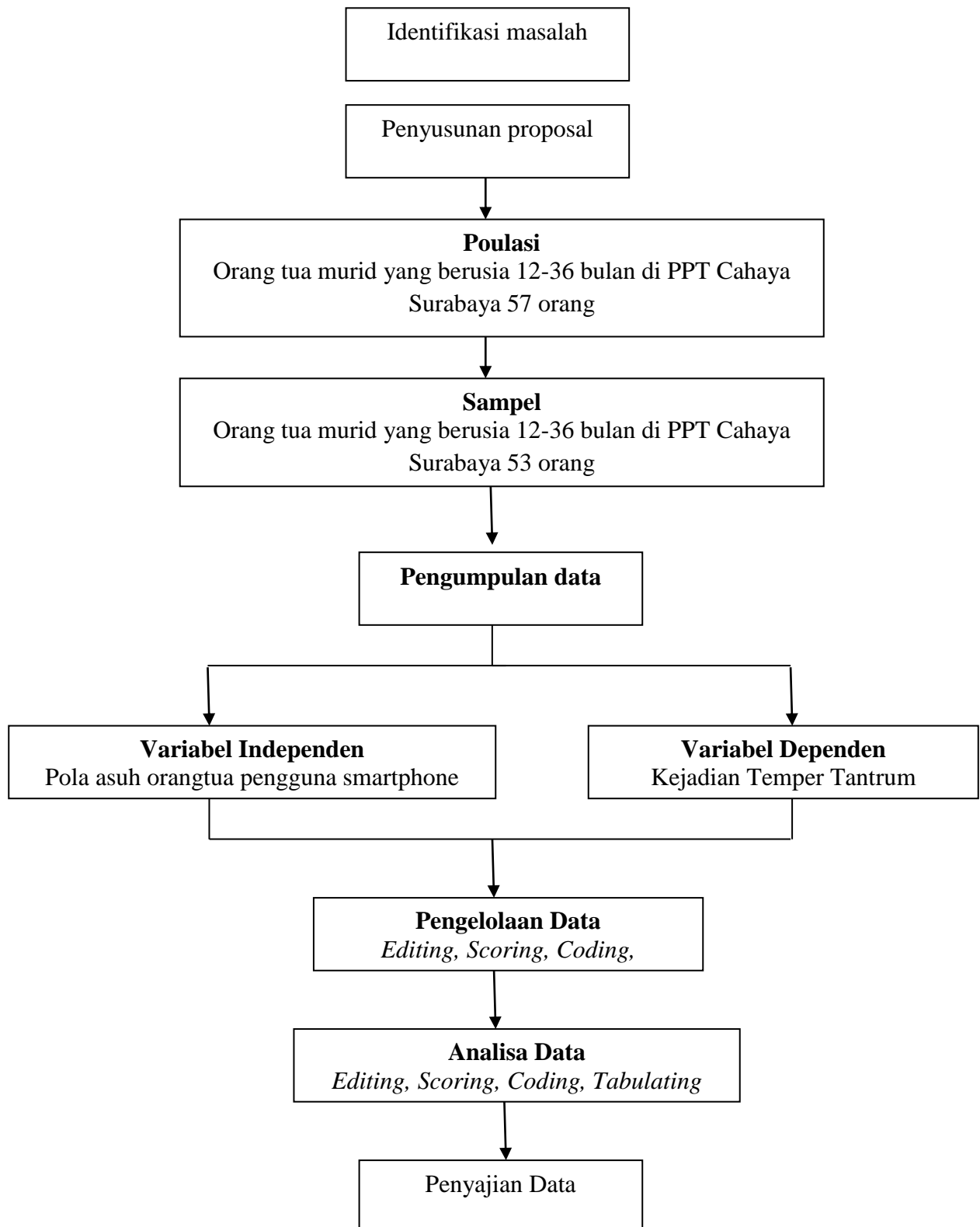
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian atau rancangan penelitian merupakan hasil akhir dari suatu tahap keputusan yang dibuat oleh peneliti berhubungan dengan bagaimana suatu penelitian bisa diterapkan (Nursalam 2016). Berdasarkan tujuan penelitian desain yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode observational analitik menggunakan design *correlation study* (studi kolerasi). Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian potong lintang analitik (*Analytic Cross Sectional Study*) untuk mengidentifikasi hubungan pola asuh orang tua pengguna *smartphone* dengan kejadian *temper tantrum* pada anak *toddler*.

3.2 Kerangka Kerja



Gambar 3.1 Kerangka Kerja

3.3 Populasi, sampel, dan sampling

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah diterapkan (Nursalam, 2016: 169). Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh orang tua dan murid yang 12-36 bulan di PPT Cahaya Surabaya Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 57 orang tua dan 57 anak.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2016 : 171). Pada penelitian ini, sampelnya adalah para wali murid di PPT Cahaya Surabaya. Jumlah sampel dalam penelitian 53 orang tua murid yang memenuhi perhitungan tersebut.

3.3.3 Sampling

Sampling adalah proses menyelediki posri untuk dapat mewakili populasi (Nursalam, 2016:173). Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*. Sehingga pengambilan sampel didasarkan pada kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

Peneliti menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

Kriteria Inklusi sebagai berikut :

- a. Orangtua siswa umur 12-36 bulan (usia Toddler).
- b. Orangtua siswa dalam keadaan sehat saat penelitian dilakukan
- c. Orangtua pengguna smartphone
- d. Orangtua bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini.

Adapun kriteria eksklusi adalah sebagai berikut : .

- a. Orangtua yang tidak ada di tempat saat pengambilan sampel.
- b. Orangtua yang tidak memiliki smartphone

3.4 Identifikasi Variabel

Variabel merupakan konsep dari berbagai level abstrak yang didefinisikan sebagai suatu fasilitas untuk pengukuran dan atau manipulasi suatu penelitian (Nursalam,2016). Identifikasi variabel dibagi menjadi 2 (dua) macam yaitu variabel independen (*independen variabel*) dan variabel dependen (*dependen variabel*).

1. Variabel independen (bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain (Nursalam, 2016). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah pola asuh orangtua pengguna smartphone.

1. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain (Nursalam, 2016). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah *temper tantrum*.

1.5 Definisi Operasioanal

Tabel 3.1 Definisi Operasional Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Score dan Kriteria
1.	Variabel Independen Pola asuh orangtua pengguna smartphone	pola interaksi orang tua dengan anak, yaitu bagaimana sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara menerapkan aturan dan memberikan perhatian serta kasih sayang dan perilaku baik yang bisa menjadi contoh untuk anaknya, serta memberikan perhatian terhadap anak dan mengurangi intensitas penggunaan smartphone pada saat berinteraksi kepada anak.	1. Pola asuh demokratis pengguna smartphone: Orang tua yang menerapkan perlakuan terhadap anak untuk membentuk kepribadian dengan cara memprioritaskan keinginan anak dan tanggung jawab. Jika keinginan dan pendapat tidak sesuai maka orang tua akan memberikan penjelasan yang	Kuisisioner	Ordinal	Diklasifikasikan menjadi 3 jenis pola asuh: Otoriter, Demokratis, dan Permisif serta Aktif atau Pasif dalam penggunaan smartphone. Hasil ukur Pola Asuh didasarkan pada jawaban “tidak pernah” diberi skor 1, Jawaban “Jarang” diberi skor 2, Jawaban “Sering” diberi skor 3, Jawaban “sangat sering” diberi skor 4

			<p>rasional dan obyektif, dan frekuensi penggunaan smartphone pada saat berkumpul dengan keluarga.</p> <p>2. Pola asuh otoriter: Orang tua yang mengasuh anak dengan aturan-aturan yang ketat, mengharuskan anak untuk berperilaku seperti yang diinginkan orang tua, membatasi kebebasan, dan frekuensi penggunaan smartphone pada saat berkumpul dengan keluarga berpendapat</p> <p>3. Pola asuh permisif</p>			
--	--	--	---	--	--	--

			Orang tua yang mengasuh anak dengan bebas, karena dianggap anak telah dewasa dan diberikan kelonggaran untuk melakukan apa saja, dan frekuensi penggunaan smartphone pada saat berkumpul dengan keluarga			
2.	Variabel Dependen Kejadian temper tantrum	Emosi anak disertai tindakan destruktif karena jiwa anak dikuasai dengan amarah dan emosi, maka anak menunjukkan perilaku negatif seperti melempar, berguling dilantai, memukul, memecahkan barang-barang, menggigit, menendang, dan	Parameter temper tantrum sesuai dengan indikator temper tantrum: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghentakkan kaki 2. Memukul 3. Membenturkan kepala 4. Menendang 5. Membanting pintu 6. Melemparkan dan merusak barang 7. Menangis dengan 	Kuisisioner	Ordinal	<i>Favorable:</i> Jawaban “tidak pernah” diberi skor 1, Jawaban “Jarang” diberi skor 2, Jawaban “Sering” diberi skor 3, Jawaban “sangat sering” diberi skor 4. <i>Unfavorable:</i> “tidak pernah” diberi skor 4,

		menangis dengan keras.	keras 8. Berteriak 9. Menjerut 10. Mengumpat dan memaki		“jarang” diberi skor 3. “Sering” diberi skor 2, “Sangat sering” diberi skor 1 Kriteria penilaian temper tantrum: $< 66 =$ rendah $66 \geq - \leq 98 =$ Sedang $99 \geq =$ Tinggi
--	--	------------------------	--	--	--

.6.1 Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti mengambil studi awal dengan melakukan wawancara dan peneliti melakukan pendekatan pada responden. Peneliti menjelaskan tujuan penelitian kepada responden dan kerahasiaan data responden. Responden memiliki hak untuk menolak dan peneliti tidak dapat memaksakan. Pengumpulan data pada variable Independen menggunakan kuisoner pola asuh orang tua dan variable dependen menggunakan kuisoner temper tantrum.

3.6.2 Instrumen Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasil lebih baik (cermat, lengkap dan sistematis) sehingga lebih mudah diolah (Saryono&Anggraeni, M, D. 2013:189). Data yang berupa fakta atau angka yang dapat dijadikan bahan – bahan untuk menyusun informasi setelah diolah dengan teknik tertentu.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Kuisoner pola asuh

Kuisoner berisi pertanyaan tentang pola asuh orang tua pengguna smartphone untuk mendapatkan data tersebut. Kuisoner ini terdiri dari 30 pertanyaan dengan jawaban sering, sangat sering, jarang atau tidak pernah.

Tabel 3.2 Tabel Tipe Pertanyaan Pola Asuh

Kuisisioner	Jumlah Pertanyaan	No Soal	Parameter
Pola Asuh Orangtua Pengguna Smartphone	30	1 - 10	Pola Asuh Demokratis
		11 – 20	Pola Asuh Otoritatif
		21 – 30	Pola Asuh Permisif

2 Kuisisioner Temper tantrum

Digunakan untuk mengetahui apakah anak tersebut mengalami kejadian temper tantrum atau tidak. Kuisisioner ini terdiri dari 33 pertanyaan dengan jawaban sering, sangat sering, jarang atau tidak pernah..

Skala temper tantrum ini dikembangkan oleh Rizkia (2013) dalam Norgitasari (2016). Skala temper tantrum ini memiliki 33 item pertanyaan kedua kuisisioner pola asuh dan temper tantrum menggunakan jawaban sangat sering, sering, jarang, dan tidak pernah. Yang dimaksud dengan sangat sering adalah perlakuan akan sesuatu yang dilakukan secara terus menerus dan setiap hari. Sering adalah perlakuan akan sesuatu yang terus menerus namun tidak setiap hari. Jarang adalah perlakuan akan sesuatu yang dilakukan tidak menentu dan terlihat tidak melakukan hal tersebut. (Syaidze, 2016) Skala temper tantrum ini merupakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Sugiyono (2009) adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat construct yang diukur. Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan adalah skala ordinal dengan tujuan memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-

variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuisioner berskala ordinal. Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif).

Kategori jenjang ordinal menurut (azwar 2010) memiliki tujuan menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kontinum jenjang ini contohnya adalah rendah ke tinggi, dari paling jelek ke paling baik, dari sangat tidak puas ke sangat puas, dan semacamnya. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kategorisasi model distribusi normal kategorisasi berdasarkan jenjang (ordinal) adalah sebagai berikut (azwar 2010)

$X < (\mu - \sigma)$: Kategorinya rendah atau tidak layak

$(\mu - \sigma) \geq X < (\mu + \sigma)$: Kategorinya sedang atau layak

$(\mu + \sigma) \geq X$: Kategorinya tinggi atau sangat layak

Ket :

μ = Mean Teoritik

σ = Standar Deviasi

X = Skor kuisioner

Yang selanjutnya untuk perhitungan μ sebagai berikut :

$$\mu = \frac{X_{max} - X_{min}}{2}$$

$$\mu = \frac{132 - 33}{2}$$

$$\mu = 49,5$$

Penghitungan σ sebagai berikut :

$$\sigma = \frac{X_{max} - X_{min}}{6}$$

$$\sigma = \frac{132 - 33}{6}$$

$$\sigma = 16,5$$

Selanjutnya untuk menentukan skor temper tantrum dimauskan kedalam kategorisasi model distribusi normal (azwar 2010) :

$$X < (49,5 - 16,5)$$

$$X < 66 \quad : \text{Rendah}$$

$$(49,5 - 16,5) \geq X < (49,5 + 16,5)$$

$$66 \geq X < 99 \quad : \text{Sedang}$$

$$(49,5 + 16,5) \geq X$$

$$99 \geq X \quad : \text{Tinggi}$$

Jadi untuk kriteria skor temper tantrum adalah :

<66 : Rendah

$66 \geq - < 99$: Sedang

$99 \geq$: Tinggi

3.6.2.1 Validitas

Suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang kita inginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2010). Kuisisioner pola asuh orang tua dan temper tantrum ini sudah diuji validitas oleh peneliti sebelumnya. Untuk memastikan kevalidan kuisisioner maka peneliti akan melakukan uji validitas ulang. Uji validitas untuk pola asuh orang tua antara 0,612 – 0,820 dan 30 kuisisioner dinyatakan valid semua. Sementara untuk kuisisioner temper tantrum 33 pertanyaan valid dengan koefisien validitas 0,617 – 0,959.

3.6.2.2 Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana instrumen sebagai alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Sugiyono, 2006). Uji dikatakan reliabel apabila nilai koefisien alpha > 0,6 (Sugiyono, 2010). Peneliti akan melakukan uji reliabilitas kedua instrumen sebelum melakukan pengambilan data pada responden. Reliabilitas untuk kuisisioner pola asuh sebesar 0,964 dan kuisisioner temper tantrum sebesar 0,971 yang berarti sangat reliabel.

3.6.3 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di PPT Cahaya Surabaya

3.6.4 Pengolahan Data dan Analisa Data

3.6.4.1 Pengolahan Data

Tahapan dalam pengolahan data dapat dilakukan sebagai berikut :

1. *Editing* merupakan pengecekan kembali kebenaran data yang telah diperoleh kemudian diteliti apakah terdapat kesalahan atau kekeliruan dalam pengisisannya dan kemudian diperbaiki.
2. *Cooding* merupakan pemberian kode tertentu pada setiap jawaban dari responden untuk memudahkan analisis dari jawaban responden.
3. *Processing* merupakan pemrosesan data dengan cara mengentry data kedalam kuesioner ke program SPSS.
4. *Cleaning* proses memeriksa kembali data yang telah dimasukkan untuk melihat kemungkinan kesalahan, ketidaklengkapan dan sebagainya untuk dilakukan koreksi (Notoatmodjo 2010)

3.4.2 Analisa Data

1. Analisa Univariat

Analisa univariat adalah analisis yang digunakan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian (Notoatmodjo 2010). Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian pola asuh orangtua pengguna smartphone, *temper tantrum* pada anak toddler dan data umum seperti usia, pendidikan, pendapatan, pekerjaan. Penyajian dalam bentuk distribusi dan prosentase dari tiap variabel (Notoatmodjo 2010). Variabel penelitian ini adalah variabel *independent* adalah pola asuh orangtua pengguna smartphone dan variabel *dependent* adalah *temper tantrum* pada anak toddler. Data yang dianalisa dengan menggunakan Distribusi frekuensi sedangkan umur akan menggunakan tendensi sentral.

2. Analisa Bivariat

Data penelitian yang sudah diperoleh dari responden penelitian dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 24. Sedangkan untuk mengetahui hubungan serta seberapa kuat hubungan antara dua variabel maka dilakukan uji Korelasi *Spearman Rank (Rho)* dengan tujuan untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara dua variabel yang bersekala ordinal (Hidayat, 2017).

Untuk menguji signifikansi dengan nilai kemaknaan $p < 0,05$ H_0 ditolak yang artinya adanya hubungan pola asuh orang tua pengguna smartphone dengan kejadian temper tantrum pada anak toddler. Sedangkan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan skala tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ yang memiliki makna jika hasil statistic menunjukkan $p < 0,05$ maka adanya hubungan yang signifikan antara variabel dan derajat kemaknaan (koefisien) terhadap 5 tingkat yakin :0.8-1 dengan derajat hubungan sangat kuat, 0.6-0.799 derajat hubungan kuat, 0.4-0.599 dengan derajat hubungan sedang, 0.2-0.399 hubungan rendah, koefisien korelasi adalah 0.00-0.190 derajat hubungan antara variabel sangat rendah atau tidak ada hubungan pola asuh orang tua pengguna smartphone dengan kejadian temper tantrum pada anak toddler (Nursalam, 2016).

3.6 Etika Penelitian

1. *Informed consent* (Lembar persetujuan)

Lembar persetujuan diberikan kepada responden yang akan diteliti yang telah memenuhi kriteria inklusi, disertai judul penelitian dan manfaat

penelitian. Bila subjek menolak maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak-hak subjek.

2. *Anonimity* (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan peneliti tidak akan mencantumkan nama responden cukup diberi kode tertentu pada masing-masing lembar tersebut.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi responden dijamin peneliti. Hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan oleh peneliti.